

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA MATARAM

Lukman Afrian

Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

lukmanaprian17@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of economic growth, the open unemployment rate, and the Human Development Index (HDI) on the poverty rate in Mataram City during the 2010-2025 period. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The data used were secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Mataram City and the Mataram City One Data Portal (PINTAR). The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that economic growth has a negative but insignificant effect on the poverty rate. The open unemployment rate also has a negative but insignificant effect on the poverty rate. Meanwhile, the Human Development Index (HDI) has a negative and significant effect on the poverty rate. Simultaneously, economic growth, the open unemployment rate, and the Human Development Index (HDI) have a significant effect on the poverty rate in Mataram City.

Keywords: Economic growth, open unemployment rate, Human Development Index, poverty rate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram periode 2010-2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram dan Portal Satu Data Kota Mataram (PINTAR). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat kemiskinan.

Article history

Received: July 2026

Reviewed: July 2026

Published: July 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi yang bersifat kompleks dan multidimensional. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, serta pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu prioritas pembangunan yang terus diupayakan oleh pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah (Utami & Udjiyanto, 2023; Faadihilah & Primadha, 2023).

Berbagai faktor diduga memengaruhi tingkat kemiskinan, di antaranya pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Di sisi lain, tingginya tingkat pengangguran berpotensi meningkatkan kemiskinan akibat berkurangnya kesempatan memperoleh pendapatan. Sementara itu, peningkatan IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Safuridar (2017) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya, Widya et al. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, Faadihilah & Primadha (2023) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.

Fenomena yang terjadi di Kota Mataram juga menunjukkan kondisi yang menarik untuk dikaji. Selama periode 2010-2025, tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi, sementara pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan IPM menunjukkan perkembangan yang tidak selalu sejalan dengan perubahan tingkat kemiskinan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan tingkat kemiskinan belum tentu sesuai dengan teori ekonomi, sehingga diperlukan pengujian empiris untuk memperoleh bukti yang lebih komprehensif.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram periode 2010-2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

TELAAH LITERATUR

A. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam periode tertentu. Peningkatan aktivitas ekonomi diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong peningkatan kesejahteraan. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar juga akan meningkat sehingga jumlah penduduk miskin cenderung menurun. Oleh karena itu, secara teoritis pertumbuhan ekonomi diperkirakan memiliki hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan. Utami & Udjiyanto (2023) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Santos et al. (2019) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan, meskipun efektivitasnya bergantung pada pemerataan hasil pembangunan. Sebaliknya, Faadilah & Primadha (2023) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan masih memerlukan pembuktian empiris pada berbagai karakteristik wilayah, termasuk Kota Mataram. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

B. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencerminkan persentase angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan dan masih aktif mencari pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pengangguran menunjukkan semakin banyak masyarakat yang kehilangan sumber pendapatan sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan hidup menjadi semakin rendah. Menurut Sukirno (2019), pengangguran menyebabkan masyarakat kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan sehingga berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan dan meningkatkan kemiskinan. Oleh karena itu, kondisi tersebut diperkirakan meningkatkan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Temuan penelitian terdahulu umumnya mendukung hubungan tersebut. Utami & Udjiyanto (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Aliyah & Bahtiar (2025) juga menjelaskan bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka akan meningkatkan risiko kemiskinan karena masyarakat kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka diperkirakan akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

H2: Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

C. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan kualitas pembangunan manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas, memperluas peluang memperoleh pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga tingkat kemiskinan diharapkan menurun. Oleh karena itu, secara teoritis IPM diperkirakan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa IPM memiliki peran penting dalam menurunkan kemiskinan. Martaliah et al. (2023) menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Permana & Pasaribu (2023) juga memperoleh hasil serupa, yaitu peningkatan IPM mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, semakin tinggi kualitas pembangunan manusia di Kota Mataram diperkirakan akan semakin rendah tingkat kemiskinan.

H3: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

D. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial yang saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran terbuka mencerminkan kemampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung peningkatan produktivitas. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan tingkat kemiskinan suatu daerah.

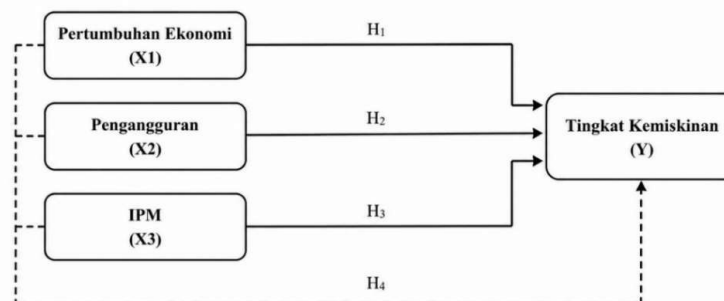
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi variabel makroekonomi dan pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Permana & Pasaribu (2023) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia secara simultan memengaruhi tingkat kemiskinan. Koja et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kualitas sumber daya manusia merupakan determinan penting dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

H4: Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat.

Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka diperkirakan berpengaruh positif karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak memperoleh pekerjaan akan mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Hubungan antar variabel tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram periode 2010-2025. Data yang digunakan adalah data sekunder tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram dan Portal Satu Data Kota Mataram (PINTAR). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS

Statistics 26 yang didahului uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Analisis regresi linear berganda dilakukan mengikuti prosedur yang dijelaskan oleh Ghazali (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian selama periode pengamatan tahun 2010-2025. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen serta pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi (%)	16	-5,52	8,07	5,19	3,25
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	16	4,78	6,90	5,88	0,76
Indeks Pembangunan Manusia	16	74,20	82,37	78,64	2,46
Tingkat Kemiskinan (%)	16	7,15	12,80	9,78	1,67

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 1, masing-masing variabel menunjukkan variasi selama periode penelitian. Variasi tersebut mencerminkan adanya perubahan kondisi ekonomi dan sosial di Kota Mataram dari tahun 2010 hingga 2025 sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda. Kondisi tersebut juga sejalan dengan publikasi Badan Pusat Statistik yang menunjukkan adanya dinamika indikator pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM, dan kemiskinan selama periode pengamatan (BPS Kota Mataram, 2025)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi telah memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga model dinyatakan layak digunakan untuk analisis. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	69,788	6,131	11,382	0,000
Pertumbuhan Ekonomi	-0,008	0,031	-0,245	0,811
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0,277	0,190	-1,455	0,171
Indeks Pembangunan Manusia	-0,742	0,063	-11,740	0,000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 69,788 - 0,008X_1 - 0,277X_2 - 0,742X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki arah hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Namun demikian, signifikansi masing-masing variabel berbeda sehingga diperlukan pembahasan lebih lanjut melalui pengujian hipotesis.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar $-0,008$ dengan nilai signifikansi $0,811$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram selama periode penelitian belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara nyata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi kemungkinan lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpendapatan rendah secara merata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Faadihilah & Primadha (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Olaoye (2023) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi belum tentu mampu menurunkan kemiskinan apabila hasil pembangunan tidak terdistribusi secara merata. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Utami & Udjianto (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, struktur ekonomi daerah, serta distribusi hasil pembangunan yang berbeda pada setiap daerah penelitian.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien regresi sebesar $-0,277$ dengan nilai signifikansi $0,171$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Secara teoritis, peningkatan tingkat pengangguran terbuka diperkirakan akan meningkatkan tingkat kemiskinan karena semakin banyak masyarakat yang kehilangan sumber pendapatan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya masyarakat yang tetap memperoleh pendapatan dari sektor informal, usaha keluarga, atau sumber pendapatan lainnya meskipun tidak termasuk dalam kategori bekerja menurut definisi Badan Pusat Statistik.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Utami & Udjianto (2023) dan Aliyah & Bahtiar (2025) yang menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi daerah, struktur pasar tenaga kerja, serta karakteristik mata pencaharian masyarakat.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki koefisien regresi sebesar $-0,742$ dengan nilai signifikansi $0,000$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik, kondisi kesehatan yang lebih baik, dan standar hidup yang lebih layak cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi sehingga memperoleh kesempatan kerja dan

pendapatan yang lebih baik. Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana & Pasaribu (2023) dan Martaliah et al. (2023) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ramli et al. (2025) bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pengurangan kemiskinan. Hasil tersebut memperkuat bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di tingkat daerah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F-hitung	Sig.
Regresi	253,618	0,000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Mataram tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai indikator pembangunan ekonomi dan sosial. Meskipun secara parsial pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaan ketiga variabel secara simultan mampu menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan kesempatan kerja yang lebih produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram periode 2010-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Mataram. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak merupakan faktor yang paling berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

B. Saran

Pemerintah Kota Mataram diharapkan terus meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pemerataan akses pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, dan perluasan kesempatan kerja yang produktif sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu,

pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar lebih inklusif sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti ketimpangan pendapatan, investasi, belanja pemerintah, atau inflasi, serta menggunakan cakupan wilayah dan periode penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Aliyah, T., & Yusuf Bahtiar, M. (2025). *Pengaruh Bantuan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018 2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
<https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.1184>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Konsep pengangguran dan ketenagakerjaan*. BPS.
- Dwi Utami, D., & Welly Udjianto, D. (2023). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637-646.
<https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>
- Faadihilah, G. F., & Wiwin Priana Primadha. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1794-1801.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1462>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Koja, M. T., Hudang, A. K., & Renggo, Y. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1051-1064.
<https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2662>
- Martaliah, N., Anita, E., Rahman, F., & Ramli, L. N. (2023). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-2021*.
- Olaoye, O. O. (2023). Interrogating sub-Saharan Africa's high economic growth rate and low poverty reduction rate: A poverty paradox? *Journal of Public Affairs*, 23(1).
<https://doi.org/10.1002/pa.2851>
- Permana, H., & Pasaribu, E. (2023). *PENGARUH INFLASI, IPM, UMP DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA*. 7(3), 2023.
- Ramli, A., Anwar, & Karmila, Y. (2025). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1298>
- Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *IHTIYADH*, 1.
- Santos, M. E., Dabus, C., & Delbianco, F. (2019). Growth and Poverty Revisited from a Multidimensional Perspective. *Journal of Development Studies*, 55(2), 260-277.
<https://doi.org/10.1080/00220388.2017.1393520>
- Sukirno, Sadono. (2019). *Pengantar teori ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P. ., & Smith, S. C. . (2020). *Economic development*. Pearson.
- Widya Widya, Elvira Anisa Fitri, Norma Setiani, Ahmad Ridha, & Asnidar Asnidar. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 167-186.
<https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.288>